

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia telah diciptakan dalam bentuk yang sempurna, dan Allah SWT menganugerahkan berbagai nikmat kepada manusia agar dapat menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya. Namun, selain nikmat tersebut, Allah SWT juga menimpakan musibah untuk menguji manusia. Sehingga, setiap orang pernah merasakan kesedihan, kekecewaan, dan kegagalan di dalam hidupnya karena apa yang diharapkan, tidak sesuai dengan kenyataan, seperti seseorang yang memperoleh penyakit. Berbagai penyakit fisik, terutama kronis dan atau cedera yang mengakibatkan invaliditas dapat menyebabkan stres pada diri seseorang, misalnya penyakit jantung, paru-paru, stroke, pengerasan hati, HIV/AIDS, kecelakaan, dan kanker (Hawari, 2013).

Kanker merupakan segolongan penyakit yang ditandai dengan pembelahan sel yang tak terkendali dan hal tersebut menyerang jaringan biologis lainnya (Smart, 2012). Di Indonesia, terdapat beberapa macam kanker, seperti kanker payudara, kanker serviks, kanker vulva, kanker rahim, dan kanker prostat. Ca mammae (*mammae carcinoma*) atau kanker payudara merupakan salah satu jenis tumor ganas yang telah tumbuh dalam jaringan payudara.

Ca mammae merupakan kanker yang sangat menakutkan kaum wanita, disamping kanker serviks. Masalah etiologi yang belum diketahui, masalah usaha-usaha pencegahan yang sukar untuk dilaksanakan serta

perjalanan penyakit yang sukar diduga dan apabila sudah dalam keadaan lanjut, pasien akan masuk dalam era pasienan nyeri dan disability yang menakutkan menjelang akhir kehidupannya.

Ca mammae adalah keganasan yang berasal dari sel kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara, tidak termasuk kulit payudara (Depkes RI, 2013). Ca mammae dimulai di jaringan payudara, yang terdiri dari kelenjar untuk produksi susu, yang disebut lobulus, dan saluran yang menghubungkan lobulus ke puting. Sisa dari payudara terdiri dari lemak, jaringan ikat dan limfatik (American Cancer Society, 2012).

Kanker telah menjadi penyebab kematian utama di Indonesia pada tahun 2012 dengan prevalensi $\pm 8,2$ juta kematian. Organisasi Penanggulangan Kanker Dunia dan Badan Kesehatan Dunia memprediksi bahwa pada tahun 2030 peningkatan kejadian kanker di dunia akan mencapai 300% (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan data Rikesdas 2013, prevalensi kanker di Indonesia mencapai 1,4 atau sekitar 347.000 jiwa. Kanker serviks dan ca mammae menjadi prevalensi penyakit kanker terbesar di Indonesia dengan jumlah masing-masing 0,8% dan 0,5% dari total penduduk Indonesia (Depkes RI, 2015). Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2014, kematian akibat ca mammae terbesar mencapai 21,4% atau setara dengan 92.000 kasus kematian.

Di Indonesia, Pathological Base Registrasion mencatat bahwa ca mammae ini menduduki tempat kedua (15,8%) dari sepuluh kanker terbanyak setelah kanker serviks ditempat pertama. Diperkirakan pula

insiden ca mammae di Indonesia semakin meningkat di masa yang akan datang (Reksoprodjo, 2011). Data menunjukkan bahwa pada tahun 2015 dinyatakan estimasi insiden ca mammae di Indonesia mencapai 26 per 100.000 wanita. Jumlah pasien ca mammae meningkat, baik di negara maju maupun di negara berkembang termasuk Indonesia. Di Indonesia, ca mammae menempati urutan ke-2 setelah kanker serviks (Tjindarbumi, 2016).

Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki prevalensi ca mammae sebesar 0,5% dengan estimasi jumlah penderita sebanyak 590 orang (Dinkes Sultra, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh di RSUD Kota Kendari mengenai jumlah pasien rawat inap ca mammae, pada tahun 2016 sebanyak 24 orang pasien rawat inap ca mammae, tahun 2017 jumlah pasien rawat inap ca mammae menetap sebanyak 24 orang pasien, dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan jumlah pasien rawat inap ca mammae sebanyak 130 pasien. Sedangkan untuk jumlah kunjungan rawat jalan pasien ca mammae, pada tahun 2016 sebanyak 14 pasien, tahun 2017 terjadi penurunan sebanyak 12 orang pasien, dan pada tahun 2018 jumlah kunjungan rawat jalan pasien ca mammae meningkat sebanyak 211 orang pasien. (SIRS RSUD Kota Kendari, 2019).

Vonis ca mammae tentunya menimbulkan dampak bagi penderitanya, mempengaruhi seseorang baik secara fisik maupun psikologis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wijayanti tahun 2011, menunjukkan bahwa dampak psikologis yang terjadi pada pasien ca mammae adalah timbulnya rasa ketidakberdayaan, kecemasan, harga diri

menurun, amarah dan koping atau regulasi emosi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya gejala ca mammae seperti nyeri, keluarnya cairan, darah atau nanah, proses pengobatan, terganggunya kerja fisiologis tubuh dan memburuknya kondisi fisik. Oleh karena itu, dapat dimengerti bahwa seseorang yang terdiagnosa ca mammae merupakan pukulan mental bagi jiwa seseorang.

Kecemasan merupakan perasaan tidak nyaman dan ketakutan yang tidak menyenangkan (Dalami, 2011). Ansietas adalah perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran samar disertai respon autonom, perasaan takut yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya (NANDA, 2018).

Hampir sebagian besar pasien yang akan menjalani operasi mengalami kecemasan karena menganggap tindakan operasi merupakan pengalaman yang menakutkan. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Nur Amaliah tahun 2015 di RS Ibnu Sina Makassar kepada 10 orang pasien ca mammae yang direncanakan akan menjalani operasi menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang dialami pasien berbeda-beda mulai dari ringan, sedang sampai berat. Dari hasil wawancara didapatkan cemas ringan sebanyak 3 orang (30%), cemas sedang sebanyak 6 orang (60%), dan cemas berat sebanyak 1 orang (10%). Dengan terjadinya kecemasan tersebut, dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap pasien.

Dampak negatif dari kecemasan bisa terjadi pada pasien ca mammae. Efek kecemasan pada pasien ca mammae bisa meningkatkan rasa nyeri, mengganggu kemampuan tidur, meningkatkan mual dan

muntah setelah kemoterapi, juga terganggunya kualitas hidup diri sendiri (Mohammed, et al, 2012). Kecemasan ini lazim terjadi karena mengenai masalah finansial, kecemasan saat timbul gejala-gejala yang dirasakan, kekhawatiran mengenai kesembuhan, dan kekhawatiran tidak dapat menjalankan fungsi sebagai perempuan secara maksimal (Tarwoto & Wartonah, 2010).

Adanya efek negatif yang ditimbulkan oleh kecemasan, maka diperlukan intervensi keperawatan mandiri untuk mengurangi kecemasan pada pasien ca mammae. Penatalaksanaan keperawatan mandiri berdasarkan *Nursing Intervensi Classification* (NIC) untuk tindakan menurunkan kecemasan salah satunya yaitu dengan teknik distraksi (Bullechek, 2017). Teknik distraksi merupakan tindakan untuk mengalihkan perhatian, seperti berbincang-bincang dengan orang lain, menonton tv, membaca buku, mendengarkan musik atau mendengarkan murottal (mendengarkan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an) untuk menurunkan kecemasan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Amaliah tahun 2015, pengaruh terapi murottal terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi ca mammae di ruang bedah Rumah sakit Ibnu Sina Makassar, menunjukkan bahwa teknik distraksi dengan terapi murottal dapat menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi ca mammae. Sebelum dilakukan terapi murottal, pasien rata-rata memiliki tingkat kecemasan ringan (30%), cemas sedang (60%), dan cemas berat (10%), sedangkan setelah dilakukan terapi murottal, rata-rata tingkat kecemasan klien

menurun, dengan hasil pasien yang tidak cemas (30%), cemas ringan (50%), dan cemas sedang (20%).

Berdasarkan pemaparan diatas,dapatdisimpulkanbahwa vonis ca mammae tidak hanya berdampak pada biologis seseorang,namun juga secara psikologis menyebabkan kecemasan yang membutuhkan tindakan mandiri perawat untuk mengurangi kecemasan tersebut,maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Intervensi Pengurangan Kecemasan terhadap ansietas pada pasien pre operasi Ca Mammae di RSUD Kota Kendari “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut,maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana penerapan intervensi pengurangan kecemasan terhadap ansietas pada pasien pre op ca mammae di RSUD Kota Kendari? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk menerapkan intervensi pengurangan kecemasan terhadap tingkat ansietas pasien pre operasi ca mammae di RSUD Kota Kendari

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi keefektifan intervensi pengurangan kecemasan terhadap tingkat ansietas pasien pre op ca mammae di RSUD Kota Kendari.

- b. Mengetahui tingkat kecemasan pasien pre operasi ca mammae di RSUD Kota Kendari.

D. Manfaat Penelitian

Studi kasus ini, diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman mengaplikasikan asuhan keperawatan, khususnya studi kasus tentang penerapan intervensi pengurangan kecemasan terhadap ansietas pada pasien ca mammae. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien ca mammae untuk menurunkan kecemasan.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat dijadikan salah satu bagian dari pembelajaran asuhan keperawatan pada pasien ansietas pada diploma III Keperawatan terkhusus pada Mata Kuliah Keperawatan Medikal Bedah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam penyusunan karya tulis ilmiah selanjutnya pada kasus ca mammae.